

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan ilmu yang mempelajari metode-metode penelitian atau ilmu tentang alat penelitian yang dalam dunia filsafat dikenal sebagai ilmu tentang alat untuk mencari kebenaran.¹ Sesuai dengan masalah yang ada, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, maka dalam menentukan reseliensi pedagang UMKM dengan studi nilai-nilai tasawuf entrepreneurship di Desa Balong peneliti menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Atau dalam pengertian lainnya penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami tentang fenomena yang terjadi pada subjek penelitian, yang penekanannya pada makna tertentu.²

Jenis penelitian dapat dibedakan menjadi dua berdasarkan sumber data yang digunakan, yaitu penelitian lapangan (field research) dan penelitian kepustakaan (library research). Disebut penelitian lapangan, apabila sumber data utama untuk menjawab rumusan masalah ada di lapangan, dengan kata lain rumusan masalah hanya dapat dijawab apabila data-data yang harus dikumpulkan harus berupa data lapangan. Sementara itu, penelitian kepustakaan adalah penelitian yang rumusan masalahnya hanya bisa dijawab dari data kepustakaan atau literatur.³ Sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini penulis jenis penelitian lapangan (field research) untuk memperoleh data dan informasi dengan mendatangi informan dan mengamati lokasi secara langsung. Subjek yang diteliti dapat berupa kelompok, individu, lembaga

¹ Noeng Muhadjir. "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Jakarta: Rakesarisin, 1996), 4.

² (Sugiono, 2016) Sugiono, "Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2016), 16.

³ Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana, (IAIN Kudus 2018), 30.

atau komunitas tertentu. Tujuan studi kasus lapangan adalah melakukan penyelidikan secara mendalam subjek tertentu untuk memberikan gambaran yang lengkap mengenai subjek tertentu. Lingkup penelitian kemungkinan berkaitan dengan suatu siklus kehidupan, kejadian secara keseluruhan, atau hanya mencakup bagian tertentu yang difokuskan pada faktor-faktor tertentu. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menguraikan resiliensi pedagang UMKM dalam studi nilai-nilai tasawuf entrepreneurship di Desa Balong.

Adapun pendekatan penelitian dapat dibedakan menjadi dua, yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif biasanya digunakan untuk mendeskripsikan fenomena secara mendalam, menjawab rumusan masalah penelitian yang cukup kompleks, holistik dan interpretatif. Sementara itu, pendekatan kuantitatif biasanya digunakan untuk rumusan masalah yang sederhana, tidak kompleks, dan tidak holistik atau parsial terbatas pada dua variabel atau lebih.⁴ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena metode ini mencoba meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, dan peristiwa pada masa sekarang.⁵

Alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah di mana metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi di balik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami. Di samping itu data yang didapat lebih mendalam dan lebih dapat dipercaya. Dengan demikian dapat terungkap resiliensi pedagang UMKM dalam studi nilai-nilai tasawuf entrepreneurship di Desa Balong.

B. Setting penelitian

Setting penelitian berisi lokasi dan waktu penelitian dilaksanakan. Lokasi penelitian adalah situasi dan kondisi

⁴ Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana, 2018 IAIN Kudus, 31

⁵ (Sugiono, Metode Penelitian Bisnis, 2012) Sugiono, “Metode Penelitian Bisnis”, (Bandung: Alfabeta, 2012), 19.

lingkungan sebuah penelitian dilaksanakan. Sedangkan waktu penelitian adalah situasi masa pelaksanaan penelitian.⁶ Lokasi penelitian yaitu pada pedagang UMKM di Desa Balong , kecamatan Kembang, kabupaten Jepara, provinsi Jawa Tengah. Waktu yang dialokasikan peneliti untuk melakukan penelitian disesuaikan pada kecukupan data yang diperoleh, bila data telah dianggap cukup dan jenuh maka penelitian dapat dinyatakan tuntas. PraPenelitian pada November 2023 - Desember 2023 dan Penelitian pada Januari 2024.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan orang, tempat, atau benda yang diteliti dalam rangka pemenuhan sebagai sarana.⁷ Subyek penelitian atau responden adalah seseorang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu kebenaran maupun pendapat.⁸ Subjek penelitian ini disesuaikan dengan informasi yang dibutuhkan peneliti dengan merujuk pada pembahasan yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian yang dikaji. Maka subjek yang dibutuhkan dan ditetapkan dalam penelitian ini adalah pemilik usaha yang termasuk dalam perdagangan UMKM di Desa Balong. Dari subjek yang telah disebutkan nanti dapat memberikan data-data tentang Resiliensi pedagang UMKM dalam studi nilai-nilai tasawuf entrepreneurship di Desa Balong.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu:

⁶ Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana, 2018 IAIN Kudus, 34.

⁷ Taufik, dkk, “Analisis Model Hubungan Komitmen dan Sikap pada Jabatan terhadap Kinerja Dosen Melalui Kepemimpinan Visioner Ketua Program Studi Universitas Muria kudus (Skripsi, Universitas Muria Kudus, 2011)”, di akses pada tanggal 14 Februari 2024, <http://eprints.umk.ac.id/id/eprint/14>.

⁸ Yuka Martlisda Anwika, “Peran Pelatih Program Keterampilan Bermusik Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Kemandirian Musisi Jalanan (Kasus Di Rumah Musik Harry Roesli (RMHR) Kota Bandung)”, (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2013), diakses pada tanggal 14 Februari 2024, <http://repository.upi.edu>.

1. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan instrument atau pengumpulan data lgsung dari objek sebagai informasi yang dicari melalui observasi secara langsung.⁹ Data primer dianggap lebih akurat, karena data ini disajikan secara terperinci.

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Pengumpulan data yang dilakukan secara langsung melalui wawancara langsung, observasi, atau media lainnya. Data diperoleh langsung dari subjek yang dianggap berpotensi dalam memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya di lapangan. Sebagaimana sumber data primer dalam penelitian ini adalah resiliensi pedagang UMKM di sekitar desa balong.¹⁰

Kriteria pedagang UMKM mencakup beberapa hal sebagai berikut :

a) Regulasi Emosi

Apakah pedagang memiliki kemampuan untuk tetap tenang dalam kondisi yang penuh tekanan, yang memiliki kemampuan meregulasi emosi untuk dapat mengendalikan dirinya apabila ia sedang marah dan bisa mengatasi rasa cemas, sedih, atau kesal untuk mempercepat dalam pemecahan suatu masalah?. Seperti pengekspresian emosi, baik negatif ataupun positif, supaya menjadi hal yang sehat dan konstruktif. Apakah bisa dilakukan dengan penanganan yang tepat?.

b) Pengendalian impuls

Apakah pedagang memiliki kemampuan mengendalikan keinginan, dorongan, kesukaan, serta

⁹ Asmandi Alsa, "Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif serta kombinasinya dalam Penelitian Psikologi", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 91.

¹⁰ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, "Dasar Metodologi Penelitian", (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 28.

tekanan yang muncul?. Apakah pedagang dengan pengendalian impuls rendah sering mengalami perubahan emosi dengan cepat yang cenderung mengendalikan perilakunya?. Apakah perubahan emosi tersebut menyebabkan mudahnya kehilangan kesabaran, mudah marah, impulsif, dan berlaku agresif pada situasi-situasi kecil yang tidak terlalu penting?, sehingga lingkungan sosial di sekitarnya merasa kurang nyaman yang berakibat pada permasalahan dalam hubungan social dan berdampak kepada kenyamanan karyawannya.

c) Optimisme,

bagaimana pedagang membangun optimisme dalam diri untuk memiliki harapan di masa depan dan percaya dapat mengontrol arah hidupnya?. Dibandingkan dengan pedagang yang selalu pesimis, apakah pedagang yang optimis memiliki kelebihan seperti sehat secara fisik dan tidak mengalami depresi, dan bisa lebih produktif dalam kerja?, apakah dengan Optimisme bisa membuat kita percaya bahwa kita dapat menangani masalah-masalah yang muncul di masa yang akan datang?.

d) Empati

Dikatakan bahwa empati mampu membaca tanda-tanda psikologis dan emosi dari orang lain. Bagaimana tanggapan pedagang tentang Empati yang dikatakan dapat mencerminkan seberapa baik pedagang dalam mengenali keadaan psikologis dan kebutuhan emosi dirinya dan karyawannya?.

e) analisis penyebab masalah

Bagaimana cara pedagang dalam mengidentifikasi penyebab masalah yang terjadi di lingkungan kerja?. Apakah ada acara untuk mengatasi terjadinya kesalahan, seperti tidak mampunya pedagang memperkirakan penyebab dari permasalahan yang ada secara akurat?, untuk menghindari terjadinya kesalahan yang sama di kemudian hari.

f) Efikasi diri

Bagaimana caranya pedagang membangun rasa keyakinan yang ada pada diri pedagang untuk menghadapi dan mengatasi masalah dengan efektif?. Apa yang akan dilakukan pedagang untuk meyakinkan

diri sendiri mampu berhasil dan sukses, dengan efikasi diri yang tinggi dan memiliki komitmen untuk memecahkan masalah yang sedang terjadi, apabila strategi yang digunakan tidak berhasil. Apakah dengan cara menyakinkan diri bisa digunakan untuk memudahkan pedagang dalam menghadapi tantangan dan tidak merasa ragu karena memiliki kepercayaan penuh dengan kemampuan dirinya yang dimiliki saat ini?. Apakah cara ini efisien untuk pedagang untuk cepat dalam menghadapi masalah dan mampu bangkit dari kegagalan yang dialami?.

g) Peningkatan aspek positif

Apa saja cara pedagang meningkatkan aspek positif dalam lapangan kerja?, ada dua aspek yang harus mampu pedagang bedakan, yang pertama bagaimana cara pedagang mengatasi resiko dalam lapangan kerja dengan realistis?. Yang kedua bagaimana caranya mengatasi resiko dengan tidak realistis seperti mempertimbangkan dengan melihat gambaran besar yang berdampak pada kehidupan kedepannya nanti?. Apakah pedagang bisa selalu meningkatkan aspek positifnya untuk lebih mudah dalam mengatasi permasalahan hidup, dan mampu mempertahankan peran dalam meningkatkan kemampuan interpersonal dan pengendalian emosi dalam mengatasi masalah?.

Dalam hal ini adalah tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data primer yang terdiri dari pedagang yang bekerja di lapangan, yang termasuk dalam pedagang UMKM di Desa Balong yaitu pemimpin dan masing-masing satu karyawan. Sumber data primer dicatat melalui catatan tertulis atau melalui pengambilan rekaman, foto, dan lain sebagainya.

2. Data sekunder

Sumber data Sekunder adalah catatan tentang adanya suatu kejadian atau peristiwa, catatan-catatan yang jaraknya telah jauh dari sumber orisinal.¹¹ Sumber

¹¹ Moh. Nazir, "Metodologi Penelitian", (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), 59.

sekunder merupakan sumber penunjang yang digunakan untuk memperbanyak data atau menganalisa permasalahan yaitu pustaka yang berkaitan dengan pembahasan dan dasar teoritis. Data sekunder didapat dari berbagai literatur yang sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian.

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹² Hal ini mempunyai makna bahwa data yang diperoleh peneliti berasal dari dokumentasi tempat produksi, letak geografis masing-masing pedagang, dan literature yang berhubungan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah proses pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan objek secara langsung maupun pengamatan tidak langsung dengan memanfaatkan panca indra. Observasi dilakukan agar mendapat data langsung dari sumber langsung dengan mengamati orang dan tempat pada saat dilakukan penelitian.¹³ Observasi dapat di maknai sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap peristiwa yang terlihat pada obyek penelitian.¹⁴

Metode ini digunakan untuk mencari data atau informasi mengenai resiliensi UMKM di Desa Balong terkait dengan studi nilai-nilai tasawuf entrepreneurship pada pedagang UMKM Di Desa Balong.

¹² Sugiono, “Memahami Penelitian Kualitatif”, (Bandung: Alfabeta, 2015), 157.

¹³ Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”, 203.

¹⁴ Hamidi, “Metode Penelitian Kualitatif (Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian)”, (Malang: UMM Press, 2004), 74.

2. Metode Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara merupakan metode pengumpulan data berupa percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilaksanakan oleh dua pihak, pertama pewawancara yaitu orang yang mengajukan pertanyaan. Kedua yaitu orang yang diwawancarai yang memberikan jawaban pertanyaan itu dengan maksud mendapatkan informasi mengenai konsep kegiatan, komponen kegiatan, motivasi dan lain-lain. Teknik yang digunakan untuk memilih sebagian contoh yang diwawancarai pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *rekaman suara dan pengambilan gambar yang* secara sengaja sesuai dengan persyaratan penelitian yang diperlukan.¹⁵

Peneliti melakukan wawancara dengan pemilik dan karyawan yang termasuk dalam pedagang UMKM di Desa Balong. Wawancara yang digunakan wawancara semi terstruktur di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan penyebab dari masalah secara lebih terbuka di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapatnya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan titik yang akan diwawancara pertama adalah pemilik lalu kemudian karyawan yang bekerja yang termasuk dalam perdagangan UMKM di Desa Balong. Dengan metode wawancara yang dilakukan ini akan memperoleh masalah-masalah yang berkaitan dengan resiliensi pedagang UMKM dalam studi nilai-nilai tasawuf entrepreneurship di pedagang UMKM di Desa Balong.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa

¹⁵ Lexy J Moleong, “Metode Penelitian Kualitatif”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 186.

catatan, transkrip, buku, gambar dan sebagainya.¹⁶ Dokumen merupakan rangkuman peristiwa-peristiwa yang pernah terjadi dan dikumpulkan dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya seseorang. Jadi, teknik dokumentasi merupakan teknik yang dilakukan dengan mengumpulkan data dengan mencatat peristiwa atau kejadian yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik ini digunakan peneliti untuk memperoleh data berupa arsip dalam bentuk tulisan atau gambar yang dimiliki oleh pedagang UMKM di Desa Balong.

F. Pengujian Keabsahan data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi bersifat jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti dalam mengkonstruksi fenomena yang diamati.¹⁷

Adapun teknik pengecekan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan data sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi dalam pengujian keabsahan data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. triangulasi dikelompokkan menjadi tiga, yaitu.¹⁸

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek", (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 231.

¹⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", 365.

¹⁸ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", 372.

Triangulasi sumber pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data informasi menggali informasi dari berbagai sumber yang berbeda seperti pimpinan dan karyawan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data dengan menggunakan beberapa metode atau teknik guna memperoleh data yang konkrit. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu wawancara langsung kepada Informan, observasi dan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan membutuhkan waktu dan keadaan yang berbeda dalam mengoreksi berbagai teknik seperti observasi, wawancara ataupun dokumentasi. Dalam penelitian ini teknik triangulasi waktu digunakan untuk menggali informasi kepada Informan dengan waktu yang berbeda.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses yang sistematis untuk menentukan bagian-bagian dan saling keterkaitan antara bagian-bagian dan keseluruhan dari data yang telah dikumpulkan untuk menghasilkan klasifikasi atau tipologi. Aktivitas-aktivitas seorang peneliti dalam menganalisis data dalam penelitian kualitatif adalah menentukan data penting, menginterpretasikan, mengelompokkan ke dalam kelompok-kelompok tertentu dan mencari hubungan antara kelompok-kelompok. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan tasawuf, dengan menghubungkan antara data yang ditemukan dengan ajaran utama tasawuf yaitu syari'at, hakikat, dan ma'rifat. Dalam penelitian kualitatif teknik analisis data yang digunakan adalah:¹⁹

1. Reduksi Data

¹⁹ Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugroho, *Paduan Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 16-18.

Reduksi data adalah langkah pertama dalam analisis data penelitian ini yaitu dengan memilih data yang dianggap penting dan mengurangi data yang tidak dibutuhkan ataupun tidak berkaitan dengan penelitian. Pada reduksi data ini kegiatannya adalah memilih data pokok, mengklasifikasikan data sesuai dengan tema, membuat ringkasan, membagi data dalam beberapa bagian dan kemudian di analisis sehingga menemukan suatu pola.

Pada tahapan ini, peneliti hanya fokus pada data-data yang terkait dengan nilai-nilai tasawuf entrepreneurship dalam Resiliensi pedagang UMKM di Desa Balong kecamatan Kembang kabupaten Jepara. Data-data selain yang berkaitan dengan fokus penelitian, maka peneliti tidak menyebutkan.

2. Penyajian data

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya yang paling sering digunakan menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²⁰ Data yang disajikan dalam penelitian kualitatif berupa deskripsi ringkas, bagan, hubungan sebab akibat antar kategori, dan alat bantu visual lainnya. Penyajian data dalam bentuk teks/narasi, di sisi lain, sering digunakan dalam penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini data yang disajikan adalah data yang berkaitan dengan nilai-nilai tasawuf entrepreneurship dalam Resiliensi pedagang UMKM di Desa Balong Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara.

3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Tahap terakhir dalam analisis data penelitian ini adalah tahap verifikasi atau penarikan kesimpulan, pada tahap ini data yang telah direduksi dan disajikan akan di analisis. Adanya hubungan sebab akibat atau

²⁰ Sugiono, “Metode Penelitian Bisnis”, (Alfabeta, Bandung, 2012), 338.

interaksi antara data dan teori yang relevan berdasarkan pola-pola yang telah dirinci dalam penyajian data. Peneliti kemudian akan memiliki gambaran yang komprehensif dari fenomena yang diselidiki, dan peneliti akan dapat menarik kesimpulan.

Pada tahap ketiga ini peneliti memberikan penjelasan bagaimana kesimpulan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi mengenai nilai-nilai tasawuf entrepreneurship dalam Resiliensi pedagang UMKM di Desa Balong Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara. Beberapa hal yang ditanyakan sebagai berikut :

Apakah pedagang memiliki kemampuan untuk tetap tenang dalam kondisi yang penuh tekanan, yang memiliki kemampuan meregulasi emosi untuk dapat mengendalikan dirinya apabila ia sedang marah dan bisa mengatasi rasa cemas, sedih, atau kesal untuk mempercepat dalam pemecahan suatu masalah?. Seperti pengekspresian emosi, baik negatif ataupun positif, supaya menjadi hal yang sehat dan konstruktif. Apakah bisa dilakukan dengan penanganan yang tepat?.

Apakah pedagang memiliki kemampuan mengendalikan keinginan, dorongan, kesukaan, serta tekanan yang muncul?. Apakah pedagang dengan pengendalian impuls rendah sering mengalami perubahan emosi dengan cepat yang cenderung mengendalikan perilakunya?. Apakah perubahan emosi tersebut menyebabkan mudahnya kehilangan kesabaran, mudah marah, impulsif, dan berlaku agresif pada situasi-situasi kecil yang tidak terlalu penting?, sehingga lingkungan sosial di sekitarnya merasa kurang nyaman yang berakibat pada permasalahan dalam hubungan social dan berdampak kepada kenyamanan karyawannya.

Bagaimana pedagang membangun optimisme dalam diri untuk memiliki harapan di masa depan dan percaya dapat mengontrol arah hidupnya?.

Dibandingkan dengan pedagang yang selalu pesimis, apakah pedagang yang optimis memiliki kelebihan seperti sehat secara fisik dan tidak mengalami depresi, dan bisa lebih produktif dalam kerja?, apakah dengan Optimisme bisa membuat kita percaya bahwa kita dapat menangani masalah-masalah yang muncul di masa yang akan datang?.

Dikatakan bahwa empati mampu membaca tanda-tanda psikologis dan emosi dari orang lain. Bagaimana tanggapan pedagang tentang Empati yang dikatakan dapat mencerminkan seberapa baik pedagang dalam mengenali keadaan psikologis dan kebutuhan emosi dirinya dan karyawannya?.

Bagaimana cara pedagang dalam mengidentifikasi penyebab masalah yang terjadi di lingkungan kerja?. Apakah ada acara untuk mengatasi terjadinya kesalahan, seperti tidak mampunya pedagang memperkirakan penyebab dari permasalahan yang ada secara akurat?, untuk menghindari terjadinya kesalahan yang sama di kemudian hari.

Bagaimana caranya pedagang membangun rasa keyakinan yang ada pada diri pedagang untuk menghadapi dan mengatasi masalah dengan efektif ?. Apa yang akan dilakukan pedagang untuk meyakinkan diri sendiri mampu berhasil dan sukses, dengan efikasi diri yang tinggi dan memiliki komitmen untuk memecahkan masalah yang sedang terjadi, apabila strategi yang digunakan tidak berhasil. Apakah dengan cara meyakinkan diri bisa digunakan untuk memudahkan pedagang dalam menghadapi tantangan dan tidak merasa ragu karena memiliki kepercayaan penuh dengan kemampuan dirinya yang dimiliki saat ini?. Apakah cara ini efisien untuk pedagang untuk cepat dalam menghadapi masalah dan mampu bangkit dari kegagalan yang dialami?.

Apa saja cara pedagang meningkatkan aspek positif dalam lapangan kerja?, ada dua aspek yang harus mampu pedagang bedakan, yang pertama

bagaimana cara pedagang mengatasi resiko dalam lapangan kerja dengan realistis?. Yang kedua bagaimana caranya mengatasi resiko dengan tidak realistis seperti mempertimbangkan dengan melihat gambaran besar yang berdampak pada kehidupan kedepannya nanti?. Apakah pedagang bisa selalu meningkatkan aspek positifnya untuk lebih mudah dalam mengatasi permasalahan hidup, dan mampu mempertahankan peran dalam meningkatkan kemampuan interpersonal dan pengendalian emosi dalam mengatasi masalah?.

